



n Direktorat
Kebudayaan

882
AY



KATA KATA BIJAK

SIMPUL KOLEKTIF BANGSA

Oleh: Rochie Dayoh dan Lien Dwiari Ratnawati

Proyek Pengembangan Media Kebudayaan
Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata 2003

808.882

DAY

K



KATA-KATA BIJAK SIMPUL KOLEKTIF BANGSA

Disusun oleh : Rochie Dayoh dan Lien Dwiari Ratnawati

**Proyek Pengembangan Media Kebudayaan
Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata
Jakarta 2003**

KATA-KATA BIJAK SIMPUL KOLEKTIF BANGSA

© Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata

Dewan Redaksi

Penanggung Jawab:

Dr. I G.N. Anom

Ketua:

Drs. Junus Satrio Atmojo, M.Hum

Wakil:

Dra. Lien Dwiari Ratnawati, M. Hum

Anggota:

Drs. Ngurah Ardjana

Yayuk Sri Budi R, S. Sos

A. Mahendra, S. Sos.

Penulis:

Rochie Dayoh

Lien Dwiari Ratnawati

Disain Grafis:

Tim TKS

Penerbit

Proyek Pengembangan Media Kebudayaan

Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata

Jakarta 2003

KATA PENGANTAR

Salah satu kegiatan Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, adalah penulisan Booklet Budaya. Penulisan Booklet Budaya ini antara lain bertujuan untuk menyediakan bahan informasi tertulis yang berguna bagi masyarakat.

Penerbitan Booklet Budaya ini kami sadari mutunya masih belum sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, kami mengharapkan kritik dan koreksi dari pembaca demi perbaikan selanjutnya.

Pada kesempatan ini pula kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penyelesaian dan penataan sampai Booklet Budaya ini diterbitkan.

Akhir kata semoga buku ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan kebudayaan kita.

Deputi Bidang Pelestarian dan
Pengembangan Kebudayaan



I.G.N Anom
NIP.130 353 848

REPUBLIK INDONESIA

Mr. Moh. Yamin

Abadilah Republik Indonesia
Untuk selama-lamanya
Yang dilindungi tumpah darah
Benua kepulauan yang indah
Antara cakrawala langit yang murni
Dengan bumi tanah yang sakti

Di samping teman, di hadapan lawan
Negara berdiri ditakdirkan Tuhan
Untuk keselamatan seluruh bangsa
Supaya berbahagia segenap ketika
Berbudi setia, tenaga merdeka
Dengan menjunjung kedaulatan negara

Di atas abu negara kedua
Kami membentuk negara ketiga
Diiringkan lagu Indonesia Raya
Di bawah kibaran bendera bangsa
Di sanalah rakyat berlindung
Berjiwa merdeka, tempat bernaung

Kami bersifat segenap ketika
Dengan darah, jiwa dan raga
Membela negara junjung tinggi
Penuh hiasan lukisan hati
Melur cempaka dari daratan
Awan angkasa putih kelihatan
Buih gelombang dari lautan

Hati yang mungkin selalu meminta
Kepada Tuhan Yang Maha Esa
Supaya negara Republik Indonesia
Kuat dan kokoh selama-lamanya
Melindungi rakyat, makmur selamat
Hidup bersatu di laut-di darat

KUMPULAN KATA BIJAK SOEKARNO

- Nasionalisme kita adalah nasionalisme yang di dalam kelebaran dan keluasannya memberi tempat cinta pada lain-lain bangsa, sebagai lebar dan luasnya udara yang memberi tempat segenap sesuatu yang perlu untuk hidupnya segala hal yang hidup.
(Di **Bawah Bendera Revolusi**, Jilid Pertama, Panitia Penerbit Di Bawah Bendera Revolusi 1963)
- Bahwasanya, tiada satu rakyat yang dapat diperbudak, jikalau rohnya tidak mau diperbudak.
(Di **Bawah Bendera Revolusi**, Jilid Pertama, Panitia Penerbit Di Bawah Bendera Revolusi 1963)
- Nasib kita ada di dalam genggamannya sendiri dengan lebih teguh keinsyafan kita bahwa kita harus percaya akan kepandaian dan tenaga kita sendiri.
(Di **Bawah Bendera Revolusi**, Jilid Pertama, Panitia Penerbit Di Bawah Bendera Revolusi 1963)
- Siapa mau mencari mutiara, haruslah berani menyelam ke dalam laut yang sedalam-dalamnya, siapa yang dengan hati kecil berdiri di pinggir sahaja dan takut akan terjun ke dalam air, ia tak akan dapat sesuatu apa.
(Di **Bawah Bendera Revolusi**, Jilid Pertama, Panitia Penerbit Di Bawah Bendera Revolusi 1963)
- Sudah lama bunga Indonesia tiada mengeluarkan harumnya, semenjak sekar yang terkemudian sudah menjadi layu.
(Di **Bawah Bendera Revolusi**, Jilid Pertama, Panitia Penerbit Di Bawah Bendera Revolusi 1963)



- Dalam persatuan kita berdiri, dalam perpecahan kita jatuh. (**Di Bawah Bendera Revolusi**, Jilid Pertama, Panitia Penerbit Di Bawah Bendera Revolusi 1963)
- Indonesia tanah yang mulia, tanah kita yang kaya. Di sana kita berada untuk selama-lamanya. (**Di Bawah Bendera Revolusi**, Jilid Pertama, Panitia Penerbit Di Bawah Bendera Revolusi 1963)
- Yang dibutuhkan tanah air kita ialah otot-otot yang kerasnya sebagai baja, urat-urat saraf yang kuatnya sebagai besi, kemauannya yang kerasnya sebagai batu hitam yang tiada barang sesuatu bisa menahannya dan yang jika perlu berani terjun ke dasarnya samudra. (**Di Bawah Bendera Revolusi**, Jilid Pertama, Panitia Penerbit Di Bawah Bendera Revolusi 1963)



- Bukan waktunya lagi kita mengeluh, waktunya lagi kita mengaduh, walaupun kerusakan nasib kita itu seakan-akan memecahkan kita punya nyawa. (**Di Bawah Bendera Revolusi**, Jilid Pertama, Panitia Penerbit Di Bawah Bendera Revolusi 1963)
- Bukan fajar menyingsing karena ayam jantan berkokok, tetapi ayam jantan berkokok karena fajar menyingsing. (**Di Bawah Bendera Revolusi**, Jilid Pertama, Panitia Penerbit Di Bawah Bendera Revolusi 1963)
- Kita bergerak karena kesengsaraan kita, kita bergerak karena ingin hidup yang lebih layak dan sempurna. (**Di Bawah Bendera Revolusi**, Jilid Pertama, Panitia Penerbit Di Bawah Bendera Revolusi 1963)
- Kita punya idealisme bukanlah suatu idealisme politik saja, kita punya idealisme bukanlah Indonesia merdeka sahaja, kita punya idealisme adalah idealisme masyarakat yang baru gilang gemilang. (**Di Bawah Bendera Revolusi**, Jilid Pertama, Panitia Penerbit Di Bawah Bendera Revolusi 1963)

- Siapa yang telah menyelam ilmu sejarah dan ilmu filsafatnya maka mengetahuilah bahwa tiap-tiap sistem pemerintahan dilahirkan oleh keharusan masyarakat.
(Di Bawah Bendera Revolusi, Jilid Pertama, Panitia Penerbit Di Bawah Bendera Revolusi 1963)
- Siapa yang menggenggam hari kemudian di dalam tangannya, dialah yang digemari pemuda pada hari sekarang.
(Di Bawah Bendera Revolusi, Jilid Pertama, Panitia Penerbit Di Bawah Bendera Revolusi 1963)
- Janganlah kita menjatuhkan sesuatu pendapat atas sesuatu perkara, sebelum kita mengerti seluk beluknya perkara terlebih dahulu.
(Di Bawah Bendera Revolusi, Jilid Pertama, Panitia Penerbit Di Bawah Bendera Revolusi 1963)
- Indonesia harus membangkitkan kepercayaan kepada dirinya sendiri dan mengikis habis perasaan rendah diri.
(Di Bawah Bendera Revolusi, Jilid Pertama, Panitia Penerbit Di Bawah Bendera Revolusi 1963)
- Kalau aku sudah berangkat, satu-satunya alat pemersatu yang ada mengikat seluruh tanah airku menjadi satu adalah kebangsaan nasionalnya yang sudah tertanam di dalam dada masing-masing.
(Di Bawah Bendera Revolusi, Jilid Pertama, Panitia Penerbit Di Bawah Bendera Revolusi 1963)
- Rawe Rawe Rantas malang-malang putung.
(Di Bawah Bendera Revolusi, Jilid Pertama, Panitia Penerbit Di Bawah Bendera Revolusi 1963)
- Teguhkanlah iman, jangan menjual jiwamu buat hal-hal yang fana.
(Di Bawah Bendera Revolusi, Jilid Pertama, Panitia Penerbit Di Bawah Bendera Revolusi 1963)
- Manusia bisa membuat rencana, tetapi Tuhan Yang Maha Kuasa adalah sebaik-baiknya pembuat rencana.
(Di Bawah Bendera Revolusi, Jilid Pertama, Panitia Penerbit Di Bawah Bendera Revolusi 1963)



- Membanggakan jasa yang dulu dengan tidak menginsyafi tuntutan masa datang adalah permulaan menjadi belah.
(Di Bawah Bendera Revolusi, Jilid Pertama, Panitia Penerbit Di Bawah Bendera Revolusi 1963)
- Masyarakat yang sejahtera tidak dapat terlaksana hanya dengan tuntutan-tuntutan saja.
(Di Bawah Bendera Revolusi, Jilid Pertama, Panitia Penerbit Di Bawah Bendera Revolusi 1963)
- Rapatkan barisan, peganglah tangan satu sama lain gembrelah kembali persatuan nasional.
(Di Bawah Bendera Revolusi, Jilid Pertama, Panitia Penerbit Di Bawah Bendera Revolusi 1963)
- Ketahuilah bahwa kemerdekaan barulah sempurna bila mana bukan saja politik kita merdeka, bukan saja ekonomi kita merdeka tetapi di dalam hati pun kita merdeka.
(Di Bawah Bendera Revolusi, Jilid Pertama, Panitia Penerbit Di Bawah Bendera Revolusi 1963)
- Tidak ada bangsa dapat menjadi bangsa yang besar yang rakyatnya adalah kecil dan sempit dalam hati dan dalam tindakannya.
(Di Bawah Bendera Revolusi, Jilid Pertama, Panitia Penerbit Di Bawah Bendera Revolusi 1963)
- Bangsa yang tak segan menumpahkan darahnya dimasa pertempuran, takkan segan mengucurkan keringatnya dimasa pembangunan.
(Di Bawah Bendera Revolusi, Jilid Pertama, Panitia Penerbit Di Bawah Bendera Revolusi 1963)
- Jangan ada seorangpun mengira bahwa dengan adanya negara kesatuan itu kemakmuran rakyat sekonyong-konyong datang.
(Di Bawah Bendera Revolusi, Jilid Pertama, Panitia Penerbit Di Bawah Bendera Revolusi 1963)

KUMPULAN KATA BIJAK MOHAMAD HATTA

- Melarang pemuda yang tertindas untuk melakukan politik, berarti melarang pemuda-pemuda itu untuk mengemban cita-cita kemerdekaan.
(Malvis Rose, Indonesia Merdeka, Biografi Politik, Mohamad Hatta, PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta)
- Guru harus memandang jabatannya sebagai jabatan kehormatan yang tidak dapat diukur dengan rendahnya gaji.
(Malvis Rose, Indonesia Merdeka, Biografi Politik, Mohamad Hatta, PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta)
- Negara dan masyarakat harus tahu menghargai sebagaimana mestinya dan memberikan kedudukan yang terhormat kepada guru.
(Malvis Rose, Indonesia Merdeka, Biografi Politik, Mohamad Hatta, PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta)
- Tanpa kebebasan (pers) mengutarakan pendapat maka keberatan-keberatan akan terkumpul saja dalam benak dan hati rakyat dan bisa membahayakan.
(Malvis Rose, Indonesia Merdeka, Biografi Politik, Mohamad Hatta, PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta)
- Hanya pemerintah yang lemahlah yang tidak berani melihat kesalahan-kesalahannya sendiri.
(Malvis Rose, Indonesia Merdeka, Biografi Politik, Mohamad Hatta, PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta)
- Kerjasama hanya mungkin antara dua golongan yang mempunyai hak yang sama, kewajiban yang sama dan kepentingan yang sama.
(Malvis Rose, Indonesia Merdeka, Biografi Politik, Mohamad Hatta, PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta)



- Persoalan apakah suatu bangsa cakap untuk memerintah sendiri tidaklah tergantung daripada jumlah jiwa yang melek huruf, tetapi pertama-tama adalah lembaga-lembaga demokrasi dan soal semangat kaum intelektualnya

(Malvis Rose, Indonesia Merdeka, Biografi Politik, Mohamad Hatta, PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta)

- Sejarah telah memberikan banyak contoh yang membuktikan bahwa ketunggalan bangsa tidak ditetapkan oleh apakah ia seketurunan, seagama, satu kepercayaan, atau satu bahasa, tetapi karena ia percaya bahwa ia bisa bersatu.

(Malvis Rose, Indonesia Merdeka, Biografi Politik, Mohamad Hatta, PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta)

- Kepercayaan atas diri sendiri dan kesadaran politik yang umum merupakan syarat-syarat mutlak untuk membentuk suatu kekuatan.

(Malvis Rose, Indonesia Merdeka, Biografi Politik, Mohamad Hatta, PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta)

- Adalah hukum sejarah bahwa lahirnya suatu bangsa selalu bersamaan dengan cucuran darah dan airmata.

(Malvis Rose, Indonesia Merdeka, Biografi Politik, Mohamad Hatta, PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta)

- Lebih suka kami melihat Indonesia tenggelam ke dasar lautan daripada melihatnya sebagai embel-embel abadi dari pada suatu negara asing.

(Malvis Rose, Indonesia Merdeka, Biografi Politik, Mohamad Hatta, PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta)

- Sejauh yang saya ketahui saya lebih suka mendengar atau membaca pernyataan-pernyataan yang menunjukkan kegagalan dan kesalahan saya, daripada sanjungan dan pujian.

(Malvis Rose, Indonesia Merdeka, Biografi Politik, Mohamad Hatta, PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta)



KUMPULAN KATA BIJAK PROF. H. MUHAMMAD YAMIN, SH.

- Pergunakanlah kesempatan itu sebagaimana mestinya akan tetapi janganlah berputus asa karena itu.
(Prof. Muhammad Yamin, SH, Sutrisno Kutoyo, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional 1981/1982)
- Tempat pemuda tiada sekali-kali di luar atau di pinggir daerah persatuan dan kebangsaan melainkan di tengah-tengah persatuan, kalau tidak menjadi pusatnya.
(Prof. Muhammad Yamin, SH, Sutrisno Kutoyo, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional 1981/1982)
- Hendaknya agar kita menyimpan dan menanamkan kemauan hendak bersatu, supaya selamat bangsa Indonesia dan tanah air kita tanah tumpah darah Indonesia.
(Prof. Muhammad Yamin, SH, Sutrisno Kutoyo, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional 1981/1982)
- Hari malam gelap gulita lalu habislah masanya dan di kaki langit kelihatan garis-garis yang berwarna emas bercampur perak yaitu yang menjanjikan seri matahari sinar seminar alam yang menandakan waktu gelap sudahlah lampau dan berganti dengan hari terang benderang.
(Prof. Muhammad Yamin, SH, Sutrisno Kutoyo, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional 1981/1982)



- Kebudayaan Indonesia yang akan berintikan semangat kebangsaan kita, seninya ialah seni Indonesia.
(Prof. Muhammad Yamin, SH, Sutrisno Kutoyo, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional 1981/1982)
- Kejayaan nusa dan bangsa ini baru terjamin akan datang, apabila persediaan rohani sebagai pangkalan pikiran harus tersusun dengan baik, sehingga kesejahteraan jasmani dan rohani dapat terlaksana.
(Prof. Muhammad Yamin, SH, Sutrisno Kutoyo, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional 1981/1982)
- Falsafah sejarah Indonesia sesudah proklamasi adalah sangat perlu, supaya penulisan sejarah Indonesia mempunyai sendi yang berdasarkan aliran pikiran, untuk menyusun sejarah Indonesia kembali
(Prof. Muhammad Yamin, SH, Sutrisno Kutoyo, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional 1981/1982)
- Ilmu sejarah bertugas mencari kebenaran bukan memiliki kebenaran, hanya Tuhan Yang Maha Esa yang memiliki kebenaran.
(Prof. Muhammad Yamin, SH, Sutrisno Kutoyo, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional 1981/1982)



KUMPULAN KATA BIJAK KI HAJAR DEWANTORO

- Kita sedang membuat sejarah. Tanah air meminta korban dan disinilah kita siap sedia memberi korban sesuci-sucinya. Tak sekejap mata pun kita pernah kehilangan jiwa satria kita. Seluruh penjuru menjunjung tinggi dan mencintai kita sebagai pembela bangsa. (Abdurrachman Suryomihardjo, Ki Hadjar Dewantoro dan Taman Siswa Dalam Sejarah Indonesia Modern, PT. Sinar Harapan)
- ...Kita tak mundur setapak pun. Dan seorang satria hanya berbicara satu kali. (Abdurrachman Suryomihardjo, Ki Hadjar Dewantoro dan Taman Siswa Dalam Sejarah Indonesia Modern, PT. Sinar Harapan)
- Memang awan hitam yang tebal ada di atas kita, tetapi di balik awan itu ada matahari yang bersembunyi dan dengan penuh kesetiaan ia menjaga dan mengawalinya. Kapan kita mendapat hujan yang akan membersihkan itu semua . Dan apakah udara kan menjadi bersih karena hal itu? (Abdurrachman Suryomihardjo, Ki Hadjar Dewantoro dan Taman Siswa Dalam Sejarah Indonesia Modern, PT. Sinar Harapan)
- Pemimpin yang berdiri di belakang tetapi mempengaruhi dengan memberi kesempatan kepada anak didik untuk mewujudkan diri sendiri (Tut Wuri Handayani). (Abdurrachman Suryomihardjo, Ki Hadjar Dewantoro dan Taman Siswa Dalam Sejarah Indonesia Modern, PT. Sinar Harapan)





- Tidak ada pengajaran, bagaimanapun tingginya, dapat berguna, apabila hanya diberikan kepada sebagian kecil orang dalam pergaulan hidup.

(**Abdurrachman Suryomihardjo**, Ki Hadjar Dewantoro dan Taman Siswa Dalam Sejarah Indonesia Modern, PT. Sinar Harapan)

- Siapa yang telah menghasilkan karya dengan tangan, lebih tinggi nilainya dari seorang yang telah menjiplak pikiran orang lain. (**Abdurrachman Suryomihardjo**, Ki Hadjar Dewantoro dan Taman Siswa Dalam Sejarah Indonesia Modern, PT. Sinar Harapan)

KUMPULAN KATA BIJAK HOESNI THAMRIN

- Bangsa yang hilang bahasanya akan mudah hilang pula kebangsaannya (**Berjuang untuk Rakyat**, Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Dinas Museum dan Sejarah 1996)
- Apabila Pulau Jawa, sudah menjadi kecil seperti sehelai daun kelor maka ia akan diperintah oleh bangsa kulit putih di utara. Penjajahan bangsa kulit kuning tidak lebih lama dari seumur jagung, sesudah itu Indonesia akan merdeka. (**Berjuang untuk Rakyat**, Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Dinas Museum dan Sejarah 1996)

- Setiap pemerintah harus mendekati kemauan rakyat. Inilah sepatutnya dan harus menjadi dasar memerintah. Pemerintah yang tidak memperdulikan atau menghargakan kemauan rakyat sudah tentu tidak bisa mengambil aturan yang sesuai dengan perasaan rakyat.

(**Berjuang untuk Rakyat**, Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Dinas Museum dan Sejarah 1996)

- Meniadakan pemusyawarahan atau meniadakan pertukaran pikiran akan menimbulkan kekeliruan serta menjauhkan dari perjalanan yang sentosa untuk rakyat dan pemerintah

(**Berjuang untuk Rakyat**, Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Dinas Museum dan Sejarah 1996)

- Nasibnya rakyat tergantung dari aturan dan tindakan pemerintah yang harus bersandar atas keinginan dan perasaan rakyat.

(**Berjuang untuk Rakyat**, Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Dinas Museum dan Sejarah 1996)

- Yang harus diketahui setiap pemerintah, apa yang menjadi angan-angan rakyat umum, agar supaya peraturan yang diterapkan jangan sampai melukai perasaan rakyat.

(**Berjuang untuk Rakyat**, Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Dinas Museum dan Sejarah 1996)

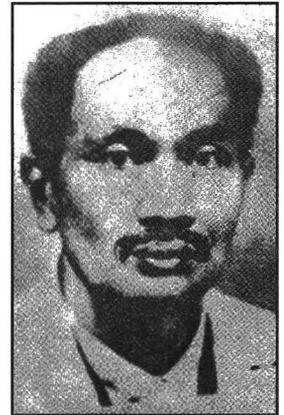
- Memilih Jalan yang sesuai dengan rakyat akan membikin ia bekerja bersama-sama dengan gembira untuk kesatuan nusa dan bangsa.

(**Berjuang untuk Rakyat**, Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Dinas Museum dan Sejarah 1996)



KUMPULAN KATA BIJAK DR. SOETOMO

- Jika segala kewajiban dilakukan oleh orang yang ahli dalam bidangnya dan mengerti akan kewajibannya, tentu hasilnya lebih memuaskan.
(Paul W van der Veur, Editor, Kenang-kenangan Doktor Soetomo, Sinar Harapan)
- Siapapun yang mengaku cinta kepada bangsa, sudah selayaknya menunjukkan cintanya itu dengan perbuatan dan lebih utama lagi dengan pengorbanan.
(Paul W van der Veur, Editor, Kenang-kenangan Doktor Soetomo, Sinar Harapan)
- Kaum muda sebaiknya bersedia bekerjasama dengan kaum tua atas dasar saling menghormati.
(Paul W van der Veur, Editor, Kenang-kenangan Doktor Soetomo, Sinar Harapan)
- Marilah kita berlomba berbakti kepada ibu pertiwi, tanpa pamrih dan dengan menunjukkan kemampuan dan kejujuran kita sendiri-sendiri.
(Paul W van der Veur, Editor, Kenang-kenangan Doktor Soetomo, Sinar Harapan)
- Cita-cita Indonesia mulia tidak akan terhalang, tidak akan berhenti walaupun negara kita sudah merdeka. Tujuan memuliakan bangsa tidak berhenti walaupun seandainya bangsa kita sudah merdeka. Masih harus abadi, masih harus terus berbakti kepada ibu pertiwi kita, dengan bekerja keras tanpa mengharapkan balas jasa.
(Paul W van der Veur, Editor, Kenang-kenangan Doktor Soetomo, Sinar Harapan)



- Apabila besok kami menjadi merdeka maka apa gunanya kemerdekaan tersebut apabila kami tidak berada dalam posisi mampu memanfaatkan kemerdekaan tersebut bagi kesejahteraan rakyat kami.
(Paul W van der Veur, Editor, Kenang-kenangan Doktor Soetomo, Sinar Harapan)
- Saya percaya bahwa kemerdekaan tak akan mendatangkan manfaat bagi rakyat yang tak tahu bagaimana mensyukurinya.
(Paul W van der Veur, Editor, Kenang-kenangan Doktor Soetomo, Sinar Harapan)
- Pemimpin yang tidak melahirkan pemimpin baru, bukanlah pemimpin. Pemimpin semacam itu telah kandas dengan pimpinan.
(Paul W van der Veur, Editor, Kenang-kenangan Doktor Soetomo, Sinar Harapan)
- Cita-cita yang mulia tidak dapat dicapai dengan mudah ataupun dalam waktu yang singkat, karena kini bukanlah jaman dewa-dewi di mana semuanya bisa datang dan muncul secara gaib.
(Paul W van der Veur, Editor, Kenang-kenangan Doktor Soetomo, Sinar Harapan)
- Kaum cerdik pandai hendaklah memberikan bimbingan dan petunjuk, kaum ningrat hendaklah berbakti sebagai pembela dan penolong kaum yang lemah, yang kaya hendaknya menyumbangkan yang miskin, masyarakat awam hendaklah dibimbing dan dikoreksi dengan penuh kesabaran.
(Paul W van der Veur, Editor, Kenang-kenangan Doktor Soetomo, Sinar Harapan)
- Bergerak kita di kota-kota itu tak ada artinya pula apabila berjuta-juta yang di desa itu semua tinggal diam, sama saja sebagai berteriak-teriak di padang pasir.
(Paul W van der Veur, Editor, Kenang-kenangan Doktor Soetomo, Sinar Harapan)
- Kalau kita akan memuliakan bangsa dan nusa, baiklah kita menyempurnakan terlebih dahulu mereka yang berjuta-juta di desa-desa itu. Selama mereka belum hidup sempurna, belumlah kita berhak menamakan diri kita sebagai anak Indonesia.
(Paul W van der Veur, Editor, Kenang-kenangan Doktor Soetomo, Sinar Harapan)

BERANTARA INDERA

Moh. Hatta

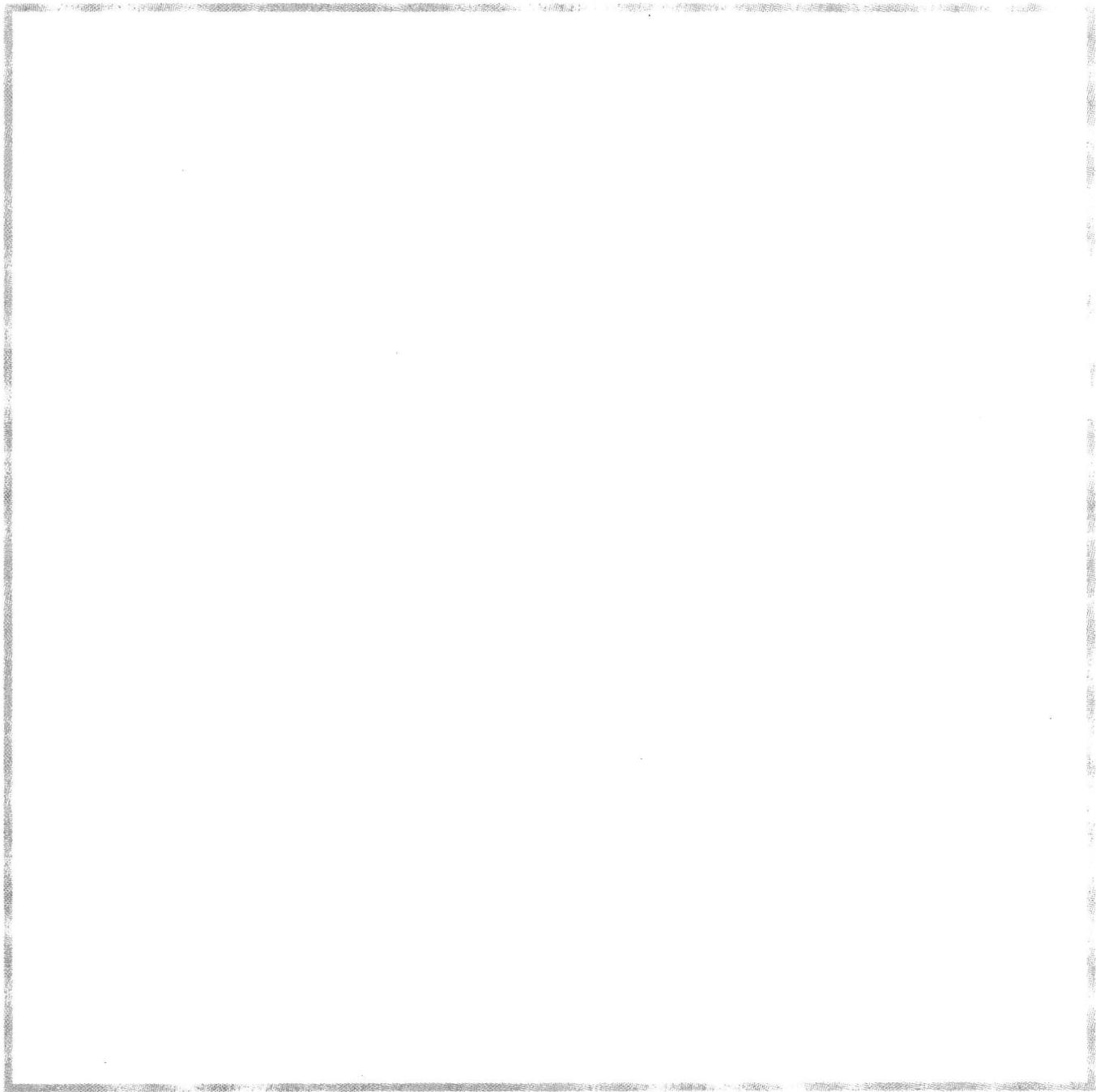
Lihatlah timur berwarna
Fajar menyingsing hari pun siang
Syamsu memancarkan sinar yang terang
Chayal tersenyum berpancar indera

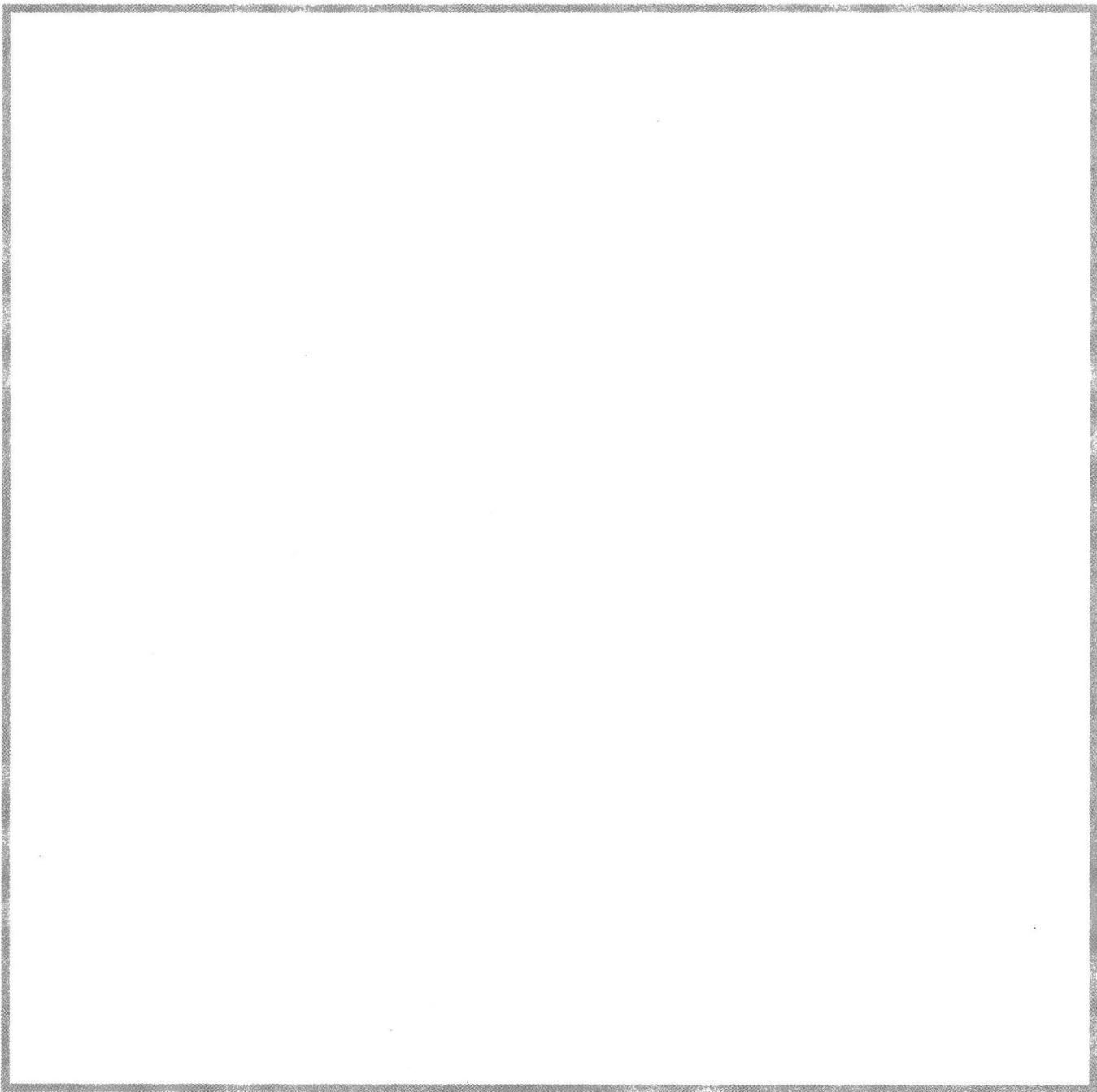
Angin sepoi bertiup dari angkasa
Merembus ke tanah, ranting di guncang
Margasatwa melompat ke luar sarang
Melihat berantara indah semata

Langit lazuardi teranglah sudah
Bintang pun hilang berganti-ganti
Cahaya zuhari mulai muram

Hewan menerima selamat alam
Hatipun girang tiada terperi
Melihat kekayaan subhanalah Allah

(Jong Sumatra 1921)





Perpustakaan
Jenderal

80